

GENDER INFLUENCE TOWARDS AUDITOR INDEPENDENCE IN MALANG

Hermi Sularsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol

email: hermi_sularsih@yahoo.co.id

ABSTRACT

The study was conducted to determine the influence of gender on auditor independence. The data were collected by the Likert scale model. The data were analyzed using regression test with the program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 17.0 for Windows. The research methodology was quantitative research which is reinforced by the questionnaire, while the type of data used is primary data. The results of the analysis show that the value of Adjusted R Square is 0.895, means that the contribution of gender variable in clarifying the variable of auditor independence is 0.895, or 89.5%. While 10.5% is clarified by other variables, such as professionalism, competence and religion.

Keywords: Gender, Auditor Independence, Public Accounting Firm

PENGARUH GENDER TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR KOTA MALANG

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh gender terhadap independensi auditor. Data ini dikumpulkan dengan model skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji regresi dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 17.0 for Windows. Metodologi penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif yang mana diperkuat dengan adanya kuisioner, sedangkan jenis data yang digunakan adalah data primer. Hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,895, artinya kontribusi variabel gender dalam menjelaskan variabel independensi auditor sebesar 0,895 atau 89,5%. Sedangkan 10,5 % dijelaskan oleh variabel lainnya, misalnya profesionalisme, kompetensi dan religi.

Kata Kunci: *Gender, Independensi Auditor, Kantor Akuntan Publik.*

PENDAHULUAN

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam memberikan opini bagi para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Auditor dapat dipercaya jika mereka mampu menjadi seorang profesional yang independen, memiliki pengetahuan audit yang mumpuni serta paham secara benar pelaksanaan etika dalam menjalankan profesinya (Herawaty dan Susanto, 2009). Selain itu akuntan publik dituntut untuk mentaati standar umum yang ditetapkan oleh ikatan akuntan publik Indonesia (IAPI) dengan terpenuhny standar umum maka

klien akan puas tetapi masih banyak auditor yang tidak mentaati peraturan atau standar umum yang mengakibatkan terjadinya manipulasi data.

Akuntan publik yang tidak independen berpotensi memunculkan kerugian pada semua pihak misalnya PT KAI. Kasus yang melibatkan KAP "S. Mannan, Sofwan, Adnan, dan Rekan tahun 2005 karena adanya manipulasi data. Pada laporan keuangan tahunan PT KAI pada tahun 2005, diumumkan bahwa PT KAI mendapat keuntungan sebesar Rp6,9 milyar padahal sebenarnya justru mengalami kerugian sebesar Rp63 milyar. Selain itu, banyak

terdapat kejanggalan pada laporan keuangan PT KAI dengan penyajian yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan tetapi laporan keuangan dinyatakan wajar oleh auditor. Auditor yang menegakkan sikap independen, tidak akan dipengaruhi oleh pihak lain yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan laporan keuangan. Idealnya di dalam menjalankan profesinya, seorang auditor hendaknya memperhatikan serta menaati peraturan tentang etika profesi yang meliputi pengaturan tentang independensi, integritas dan obyektivitas, karena sudah tercantum di dalam standar umum (Satyo, 2005).

Etika profesi auditor harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan tentang auditor sebagai aturan main untuk menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik. Kode etik auditor harus dilaksanakan dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan masyarakat luas. Dapat diketahui bahwa setiap profesional wajib mentaati etika profesinya yang berkaitan dengan jasa yang diberikan jika menyangkut kepentingan masyarakat luas. tanggung jawab, kepentingan yang dimiliki masyarakat, integritas, obyektif dan independen, kompetensi dan ketentuan profesi, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Faktor yang mempengaruhi independensi auditor adalah *gender*. *Gender* diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara pria dan wanita dapat diketahui dari sudut pandang nilai dan tingkah laku (*Webster's New World Dictionary*, 2008). Auditor wanita memiliki karakter yang bias negatif karena terdapat anggapan bahwa profesi auditor merupakan stereotipe laki-laki.

Robbins (2006) menyatakan pria dan wanita berbeda pada sikap emosional dan kemampuan membaca orang lain. Wanita cenderung dapat mengungkapkan emosi yang

lebih besar dari pada pria, mereka memperlihatkan ekspresi emosional positif dan negatif, kecuali kemarahan. Selain itu Wanita cenderung lebih baik dalam membaca isyarat non verbal dari pada pria. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor dalam memberikan hasil opini atau laporan keuangan yang diaudit. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Fullerton (2005) yang menunjukkan bahwa auditor internal rata-rata wanita lebih skeptis dibandingkan auditor internal pria. Perbedaan karakter antara pria dan wanita mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gender terhadap independensi auditor di Kota Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Gender

Dapat kita sadari bahwa isu mengenai gender adalah isu yang baru bagi masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai tafsiran dan respons yang tidak sesuai terkait gender. John m. Echols dan Hassan sadhily mengemukakan arti gender yang berarti jenis kelamin (Rahmawarti, 2004) Sedangkan menurut Caplan (1987) menegaskan bahwa gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari faktor biologis sebagian besar juga terbentuk melalui proses sosial dan kultural. Teori gender diturunkan dari pemikiran-pemikiran dan teori social. Pada mulanya dikenal dua aliran teori, yaitu *nuture* dan *nature*. Kemudian berkembang menjadi teori bersifat kompromistis yang disebut teori keseimbangan atau teori equilibrium (Siswanto, 2008).

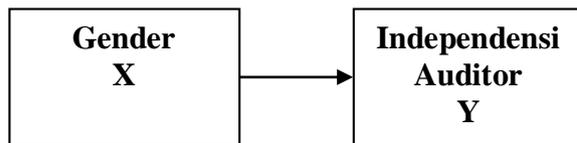
Independensi Auditor

Independensi merupakan terjemahan dari kata "independence" menurut Bahasa Inggris artinya adalah tidak terikat pihak lain. Adapun kata *independent* bermakna tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda) tidak berdasarkan diri sendiri untuk bertindak atau berfikir sesuai dengan

kehendak hati nurani; bebas dari pengendalian pihak lain” (Hornby, 1987).

Kerangka Berpikir

Gender (X) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terhadap Independensi Auditor (Y) dalam melaksanakan pemeriksaan audit, maka peneliti memiliki kerangka berpikir yang digambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang ada pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data berupa angka-angka (Santoso, 2012). Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer.

Metode Pengumpulan Data

Penyebaran kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan suatu draf pernyataan yang akan dijawab oleh responden penelitian (Hamdani dan Santosa, 2007).

Populasi

Adapun responden yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian adalah auditor yang aktif bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Malang yang terdaftar pada Direktori Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan IAPI.

Sampel

Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *Simple Random Sampling* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Malang.

Metode Analisis Data

Analisis Kualitas Data

Analisis validitas menunjukkan keabsahan atau valid tidaknya semua pernyataan yang dimuat dalam kuesioner. Sedangkan reliabelitas menunjukkan tingkat kehandalan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Analisis Regresi Berganda

Hipotesis nol (H_0) merupakan pernyataan untuk menguji secara analisis kuantitatif dengan perhitungan secara statistik. Hipotesis nol tersebut menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana di mana variabel terikat tergantung pada satu variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat (Sandy, 2009).

Analisis regresi sederhana dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

Rumus:

$$Y = a + bX$$

Y = Independensi Auditor

a = Konstanta

b = Slope (perkiraan besarnya perubahan nilai variabel Y

bila nilai variabel X

berubah satu unit pengukuran)

X = Gender

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Analisis Kualitas Data

Analisis yang dilakukan pada setiap item pernyataan dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Analisis Validitas

Item Pernyataan	Hasil Analisis	Keterangan
X1.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.603 Valid
X1.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.803 Valid
X1.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.618 Valid
X1.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.591 Valid
X1.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.839 Valid
Y1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.969 Valid
Y2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.954 Valid
Y3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.918 Valid
Y4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.980 Valid
Y5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0.870 Valid

Sumber:
Data Primer
diolah, 2016

Hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi pada setiap pernyataan kuesioner lebih kecil dari 0,05 dan nilai kritis atau *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,3, hal ini menggambarkan seluruh item pernyataan yang terdapat pada kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kehandalan suatu pernyataan kuesioner guna pengumpulan data. Hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Analisis Reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	10

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Tabel hasil analisis reliabilitas di atas bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,966. Pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika memiliki nilai alpha lebih besar 0,6 (Ghozali, 2005). Penelitian ini diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,966 artinya semua item pernyataan kuesioner dinyatakan handal dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana

	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.282	1.142		2.123	.271
Gender (X)	.718	.149	.902	5.791	.026

a. Dependent Variable: Independensi Auditor (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Dari tabel hasil analisis regresi sederhana dapat di ketahu persamaan berikut.

$$Y = 2.282 + 0.718X$$

Analisis regresi digunakan untuk menentukan koefisien regresi yang akan digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dalam regresi sederhana ini variabel yang diteliti berdasarkan pada hasil analisis regresi berikut ini.

Analisis t dapat diketahui dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Besarnya nilai t tabel dengan jumlah responden 30 orang pada *Alpha* 0,05 yaitu 2,048. Nilai t hitung variabel gender (X) sebesar 5,791, jika dibandingkan dengan nilai t tabel maka nilai t hitung lebih besar dari nilai

t tabel yaitu; $5,791 > 2,048$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya, gender berpengaruh terhadap independensi auditor.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya kontribusi variabel gender terhadap independensi auditor dapat diketahui dengan besarnya nilai *Adjusted R Square*.

Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.950 ^a	.903	1.422	1.832	

a. Predictors: (Constant), Gender (X)

b. Dependent Variable: Independensi Auditor (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,895 artinya kontribusi variabel gender dan dalam menjelaskan variabel independensi auditor sebesar 0,895 atau 89,5 %. Sedangkan 10,5 % nya dijelaskan oleh variabel independen lainnya, misalnya profesionalisme, kompetensi dan religi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Dugaan sementara yang dilakukan peneliti yaitu variabel gender berpengaruh terhadap independensi auditor dapat dijawab pada hasil penelitian, di mana gender dan berpengaruh terhadap independensi auditor di Kota Malang.

Gender merupakan perilaku berbeda yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini tentunya dapat menunjukkan tingkat ketelitian, keuletan dan independensi auditor antara laki-laki dan perempuan, sehingga berpengaruh terhadap hasil auditnya. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti 2011

yaitu; *gender* mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor secara langsung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap independensi auditor yang. Gender yang ditentukan dari segi perbedaan sudut pandang antara auditor, penilaian kesalahan, ketelitian dan tingkat toleransi terhadap kesalahan klien yang dapat mempengaruhi atau membentuk tingkat independensi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Adelia Lukyta. 2014. *Pengaruh profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di bali adelia lukyta arumsari*. Universitas Udayana: Denpasar
- Adhitya Wahyu Ramadhan. 2012. *pengaruh dimensi nilai budaya terhadap dimensi nilai akuntansi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Anugerah, Suci, Praditaningrum. Indira, Januarti. 2011. *analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment (studi pada bpk ri perwakilan provinsijawa tengah*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Audry, Leiwakabessy. 2009. *pengaruh orientasi etis dan budaya jawa terhadap perilaku etis auditor, tesis (studi empiris pada auditor di semarang)*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kasidi. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor persepsi manajer keuangan perusahaan manufaktur di jawa tengah*. UniversitasDiponegoro: Semarang.
- Kuesioner. *penelitian pengaruh budaya kerja dan komitmen karyawan terhadap kinerja karyawan pada divisi produksi pt. marumitsu indonesia*. Universitas Sumatera Utara: Medan

- Nike Rimawati.2011. *faktor–faktor yang mempengaruhi independensi auditor*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Nur Handayani. 2013. *pengaruh gender terhadap profesionalisme mahasiswa program studi akuntansi di stiesia surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA): Surabaya
- Putu, Ira, Indayani. Edy, Sujana. Ni, Luh, Gede. Erni, Sulindawati. 2015. *pengaruh gender, tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor inspektorat kota denpasar, kabupaten badung dan kabupaten buleleng)*. Universitas Pendidikan Ganesha: Denpasar
- Reni Yendrawati, Dheane Kurnia Mukti. 2015. *pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor terhadap audit judgement*. Universitas Islam Indonesia.
- Sabrina, K. Indira, Januarti. 2011. *pengaruh pengalaman, keahlian, situasi audit, etika dan gender terhadap ketepatan pemberian opini auditor melalui skeptisisme profesional auditor (studi kasus pada kap big four di jakarta)*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sugiyono.2006. *metologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Alfabeta : Bandung
- Tasmuji, Dkk. 2011.*ilmu alamiah dasar, ilmu sosial dasar, ilmu budaya dasar*.IAIN Sunan Ampel Press: Surabaya
- Taufiequr R. Wirosari. 2014. *zaenal fanani. pengaruh umur, gender, dan pendidikan terhadap perilaku risiko auditor dalam konteks audit atas laporankeuangan*.Universitas Airlangga: Surabaya.
- Yohana Sitta P.D . 2014. *pengaruh budaya kekerabatan dan keetisan terhadap sikap independensi auditor* .Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Yavina Nugrahanti. 2014. *pengaruh audit tenure, spesialisasi kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit*. Universitas Diponegoro:Semarang